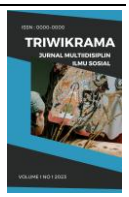
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



REPRESENTASI FILM *HOME SWEET LOAN* DALAM REALITAS KELUARGA DI INDONESIA

Belgis Naila Maharani[1], Kayla Jasmine Putri Adrian[2], Zalfa Nazhifah Mustajabah[3], Yani Achdiani[4], Sarah Nuruh Fatimah[5]

Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
Belgisnaila1@student.upi.edu [1],
kaylajasmine@student.upi.edu [2],
zalfaanm@student.upi.edu [3],
yaniachdiani@upi.edu [4],
sarahnurulfatimah@upi.edu [5]

Abstrak

Film *Home Sweet Loan* (2024) menjadi salah satu representasi dinamika keluarga kelas menengah Indonesia yang menghadapi tekanan ekonomi, tuntutan budaya, serta kompleksitas hubungan antargenerasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film tersebut merefleksikan realitas keluarga Indonesia, terutama terkait fenomena Generasi *Sandwich*, budaya pengorbanan anak pada keluarga, dan sistem ekonomi yang menjerat kelompok muda dalam beban finansial. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Home Sweet Loan* tidak hanya menampilkan konflik keluarga, tetapi juga menyuarakan kritik sosial terhadap budaya bakti yang berlebihan, ketidakstabilan ekonomi, serta kapitalisme properti yang mempersulit generasi muda untuk memiliki rumah. Film ini menjadi gambaran nyata tekanan sosial-ekonomi yang dialami keluarga Indonesia, sekaligus mencerminkan relevansi isu struktural yang masih berlangsung di kehidupan nyata.

Kata kunci: representasi, keluarga Indonesia, *home sweet loan*, *generasi sandwich*.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

PENDAHULUAN

Fenomena *Generasi sandwich* yakni generasi yang menopang dua generasi sekaligus yaitu orang tua dan anak bahkan bisa saudara. Fenomena ini semakin marak terjadi di Indonesia diakibatkan oleh faktor ekonomi seperti biaya hidup tinggi, harga properti melambung dan faktor budaya contohnya nilai bakti anak yang menuntut dukungan penuh kepada orang tua di masa tua. Film ini juga menyinggung isu-isu kontemporer seperti adanya utang rumah tangga, pinjaman online, dan budaya kerja kompetitif mencerminkan fenomena di Indonesia yang menjadi jebakan kapitalisme modern.

Film *Home Sweet Loan* fokus pada kisah Kaluna, seorang pekerja kantoran yang bermimpi memiliki rumah sendiri, tetapi impiannya terhambat oleh tanggung jawab ganda terhadap keluarga intinya termasuk orang tua, serta kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga namun masih bergantung secara finansial kepada pendapatan Kaluna. Film ini diakui relevan dengan banyak anak muda Indonesia, menjadikannya objek studi yang penting untuk memahami representasi sosial fenomena ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Home Sweet Loan menggambarkan realitas keluarga di Indonesia dan sejauh mana film tersebut merefleksikan situasi sosial ekonomi yang dialami masyarakat saat ini melalui pendekatan representasional. Kajian ini diharapkan dapat memahami gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keluarga muda di Indonesia.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian studi literasi (*literature study*) dengan jenis analisis media untuk mengkaji representasi isu sosial dalam film *Home Sweet Loan* (2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi makna, representasi dan konstruksi ideologi dalam teks budaya berupa film.

PEMBAHASAN

Film *Home Sweet Loan* menggambarkan fenomena Generasi Sandwich melalui tokoh Kaluna, yang harus menopang kebutuhan ekonomi orang tua serta kakak-kakaknya yang belum mandiri secara finansial. Situasi ini termasuk cerminan nyata kondisi keluarga Indonesia, di mana kewajiban anak untuk membantu orang tua masih dianggap norma sosial yang kuat.

Representasi diperlihatkan melalui adegan Kaluna saat menerima telepon mandadak dari keluarga terkait kebutuhan finansial, keputusan-keputusan Kaluna yang selalu mengutamakan keluarganya dibandingkan dirinya sendiri, serta beban psikologis yang muncul akibat tekanan ekonomi dan moral. Menunjukan bahwa fenomena Generasi Sandwich bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga terkait nilai budaya tentang bakti dan kewajiban moral seorang anak. Filmini menampilkan bagaimana nilai ini dapat berubah menjadi beban emosional, terutama bagi generasi muda yang hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Representasi dari beberapa masalah dalam film Home Sweet Loan dengan realitas keluarga di Indonesia:

1. Beban Ekonomi dan Kapitalisme Properti
   Salah satu isu sentral dalam film adalah sulitnya generasi muda memiliki rumah di tengah harga properti yang terus meningkat. KPR ditampilkan bukan sekadar solusi finansial, tetapi sebagai simbol jeratan kapitalisme modern. Film menunjukkan bahwa memiliki rumah dipahami sebagai standar kesuksesan sosial, sehingga banyak anak muda merasa terpaksa mengejar aset tersebut meskipun tidak memiliki stabilitas ekonomi yang mencukupi.
   Adegan negosiasi harga rumah, cicilan KPR, hingga tekanan pekerjaan Kaluna menggambarkan realitas hidup kelas menengah Indonesia. Representasi ini memperlihatkan bahwa kapitalisme properti tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional dan relasi dalam keluarga. *Home Sweet Loan* mengkritik struktur ekonomi yang membuat kepemilikan rumah menjadi hampir tidak terjangkau bagi generasi produktif saat ini.
2. Ketidakstabilan Emosional dan Dinamika Keluarga
   Kompleksitas dalam hubungan keluarga yang terbangun di atas ketergantungan finansial juga disoroti pada film ini. Kaluna merasa terjebak ntara kebutuhan pribadinya dan tuntutan keluarganya. Dalam film ini relasi keluarga bukan hanya ruang memberikan kasih sayang, tapi juga sumber tekanan. Tidak sedikit keluarga di Indonesia mengalami hal seperti dalam film ini, terutama keluarga yang tinggal di lingkungan urban dengan biaya hidup yang tinggi.

Representasi ketidakstabilan emosional terlihat pada konflik Kaluna dengan pasangannya, rasa lelah yang diakibatkan tuntutan pekerjaan juga keuarga dan tekanan sosial yang mengharuskan untuk menjadi anak yang berbakti sekaligus individu yang sukses secara ekonomi.

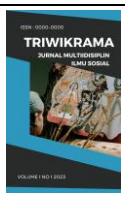
Film ini berhasil dalam menggambarkan bahwa dinamika yang dialami keluarga di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh faktor struktural seperti ekonomi, budaya, maupun kelas sosial. Keluarga dapat menjadi tempat untuk bernegosiasi nilai antara tradisi dan realitas modern.

3. Kritik Sosial dan Realitas Urban
   Film ini mengkritik dua hal utama, seperti:
   a. Kegagalan Literasi Finansial Keluarga
      Menggambarkan situasi yang tabu membicarakan keuangan dan tindakan impulsif (Kakak yang percaya akan investasi bodong dan mempunyai sifat boros) dapat menghancurkan kondisi finansial dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.
   b. Kritik terhadap Harga Properti dan Status Sosial
      Secara implisit film ini menyampaikan bahwa aset dan properti perkotaan dimasa kini sulit untuk dijangkau kaum muda. Hal ini pula mencerminkan sulitnya mencapai kemapanan. Kaluna tidak hanya berjuang melawan utangnya, tetapi juga melawan sistem ekonomi yang berdampak pada aset (seperti rumah) yang sulit dijangkau.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengemukakan bahwa Film *Home Sweet Loan* merepresentasikan realitas keluarga Indonesia melalui 3 (tiga) aspek utama, yaitu tekanan ekonomi, fenomena Generasi Sandwich, dan nilai budaya tentang pengorbanan anak kepada keluarga. Film ini menggambarkan kentalnya budaya Indonesia mengenai beban finansial yang ditanggung generasi muda, terutama dalam konteks sulitnya memiliki rumah dan tuntutan untuk menopang keluarga besar. Film Home Sweet Loan sukses mewakili kondisi psikologis individu yang dihadapi oleh situasi beban finansial yang membentuk krisis aktualisasi diri berakibat menghambat impian individu.

Representasi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan keluarga tidak hanya berasal dari relasi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem ekonomi dan budaya yang ada. Hal ini relevan dengan realitas keluarga kelas menengah yangrentan terhadap krisis utang dan tekanan budaya bakti anak yang eksploitatif. Film ini mengkritik mengenai: (a) Meninjau Batasan etis dari kewajiban anak terhadap orangtua, dan (b) Meningkatkan transparasi dan literasi finansial keluarga demi memutus rantai ketergantugan antar generasi. Dengan demikian, *Home Sweet Loan* dapat dipahami sebagai realitas budaya yang relevan untuk menganalisis dinamika keluarga Indonesia di tengah tantangan ekonomi modern.



DAFTAR PUSTAKA

Hasan, A. (2020). Pinjaman Online sebagai Kasus Kapitalisme yang Merugikan. (Relevan untuk analisis pinjol).

Home Sweet Loan. (2024). Film. Disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Visinema Pictures.

Rachmalia, A. Y. (2024). *Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan. Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 2(2).

Alfian, M. (2025). *Optimalisasi Financial Well-Being Generasi Sandwich di Indonesia. El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga.*

Roring, B. W., & Simanjuntak, E. J. (2024). *Kepuasan Hidup Generasi Sandwich di Indonesia: Peran Bakti kepada Orang Tua, Tanggung Jawab, dan Rasa Bersalah. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(3), 233-246.

Salsabila, P., & Annisah, A. (2022). *Pemenuhan Keberfungsian Sosial pada Perempuan Generasi Sandwich. JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora).*

Dapang, M., Hasibuan, M. C. A., & Syafira, Z. (2023). *Studi Literatur Perbandingan Kemampuan Generasi Sandwich dan Non-Sandwich terhadap Perilaku Pengelolaan Finansial. Jurnal Bela Negara.*

Novita, M., Surya, E. P. A., Handayani, R., Elamanika, R., & Lindriani, N. (2025). *Strategi Sandwich Generation dalam Menjalankan Perannya. JISHS (Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni).*

Nuryasman, M. N., & Elizabeth, E. (2025). *Generasi Sandwich: Penyebab Stres dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Keuangan. EJE (Ecojoin Journal of Economics).*